

GUNTINGAN BERITA

ODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
	BISNIS INDONESIA	B-2	23-08-2002

UT lepas 60% saham di Berau US\$45 juta

JAKARTA (Bisnis):
Manajemen PT United Tractors Tbk (UT) melepas 60% kepemilikan sahamnya di perusahaan tambang batubara PT Berau Coal senilai US\$43 juta hingga US\$45 juta.

Sumber *Bisnis* mengatakan tercapainya kesepakatan antara UT dan investor baru untuk pembelian saham Berau diwujudkan dalam penanda tangan awal divestasi saham itu.

"*Signing* awal divestasi saham Berau milik UT dilakukan Rabu malam," ujarnya kemarin.

Ketika dikonfirmasi, Tjandrawati Waas, sekretaris perusahaan UT, mengatakan belum dapat memberikan informasi mengenai divestasi Berau.

Menurut sumber itu, pembeli mayoritas saham UT itu bukan merupakan *strategic* atau *industry player*, melainkan broker murni yang bakal menjual kembali saham itu ke investor lainnya. Pembelinya menurut dia adalah PT Inti Karya Persada Teknik (IKPT).

Namun sumber lain menyebutkan pembeli saham UT di Berau Coal itu adalah mantan pemilik mayoritas saham Astra International.

Seperti diketahui UT harus membayar cicilan utang fasilitas I sebesar US\$89,6 juta dan Rp47,3 miliar atau

ekuivalen US\$95 juta pada Desember 2002, sedangkan utang fasilitas II UT sebesar US\$1,5 juta dan Rp792 juta juga akan jatuh tempo tahun 2002 di mana dananya berasal dari operasi perusahaan.

Sesuai dengan perjanjian restrukturisasi utang antara UT dan kreditor, UT akan membayar utang fasilitas I ekuivalen US\$95 juta tersebut dengan menggunakan dana hasil divestasi sahamnya di Berau Coal, PT Pamapersada Nusantara, dan dividen dari Berau dan Pama.

Sejak awal tahun, UT telah memulai proses divestasi 60% kepemilikan sahamnya di Berau untuk mendapatkan dana guna melunasi utangnya.

Dalam proses tersebut, UT menunjuk penasihat keuangan yaitu PT BNP Paribas Peregrine untuk membantu proses divestasi saham Berau.

Namun kesepakatan penjualan saham itu yang semula diharapkan Maret 2002 akhirnya tertunda hingga Rabu malam (21 Agustus 2002) dengan *signing* awal kesepakatan jual-beli saham Berau Coal.

Sebelum penjualan saham tersebut, Berau Coal dimiliki oleh UT (60%), PT Armadian Tritunggal 30%, and Nissho Iwai Corporation 10% (perusahaan trading dari Jepang). Investor baru yang membeli saham Berau milik UT akan menjadi pemegang saham baru yang mempunyai mayoritas sa-

ham.

Terlalu rendah

Norico Gaman, analis saham pertambangan PT BNI Securities, mengatakan harga penjualan saham Berau milik UT dinilai terlalu rendah.

Dengan nilai penjualan hanya US\$43 juta, tambahnya, UT masih memerlukan tambahan kas sekitar US\$55 juta untuk membayar utang yang jatuh tempo pada akhir tahun 2002.

Bagi UT, katanya, penjualan sahamnya di Berau membantu anak perusahaan Astra International untuk mengatasi masalah utangnya. "Dibantu penjualan Berau, UT tidak perlu lagi nilai *rights issue* dalam jumlah besar."

Pasalnya, tutur Norico, manajemen UT dapat menggabungkan kombinasi *rights issue* dan *reschedule* jatuh tempo utangnya.

Satu analis asing mengatakan UT memang masih membutuhkan dana sekitar US\$50 juta untuk melunasi cicilan utangnya yang jatuh tempo.

Dengan divestasi tersebut, tambahnya, hal tersebut dapat membantu Astra International karena perusahaan otomotif tidak perlu menyuntikkan modal yang terlalu besar dalam membeli saham baru yang akan diterbitkan UT melalui *rights issue*.

Sejauh ini, manajemen UT belum memberikan informasi seputar opsi restrukturisasi utangnya. (08/11)